

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis dan situasi ekonomi semakin bersaing. Perusahaan dalam mempertahankan operasi bisnis dan persaingan maka diperlukan faktor internal harus dibangun dengan pondasi yang kuat. Kekuatan dari dalam harus terus menerus didorong dan ditingkatkan terutama pengelolaan perusahaan tanpa mengesampingkan faktor luar. Persaingan menuntut perusahaan-perusahaan untuk menempatkan dirinya dalam posisi yang stabil dan siap bersaing sehingga dapat bertahan dan berkembang dengan nilai perusahaan yang baik yang menjadi pertimbangan khusus bagi para investor dalam menanamkan modalnya (Nurul Khoiriyah. 2018).

Hal tersebut dilakukan guna mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (Salvatore. 2005), dimana tujuan ini hanya bersifat jangka pendek untuk mendapatkan laba yang optimal, tetapi tidak memperhatikan nilai waktu dari uang. Sedangkan tujuan perusahaan dengan meningkatkan nilai perusahaan pada prinsipnya bersifat jangka panjang yaitu untuk memakmurkan pemilik perusahaan dengan memperhatikan nilai waktu dari uang (Yuniningsih. 2017).

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, kreditor dan *stakeholders* dalam menentukan investasi guna untuk mendapatkan *capital gain* dan mengantisipasi risiko yang akan terjadi. Nilai perusahaan merupakan persepsi

investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Dan harga saham ini merupakan indikator perusahaan dimana semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Jogiyanto. 2016:180).

Peningkatan nilai perusahaan akan memberikan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Bagi investor, dengan peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan (Silvia Indrarini. 2019:3).

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk mengatasi persaingan di dunia yang semakin kompetitif. Seiring bertambahnya persaingan antar perusahaan, tanggung jawab sosial kini menjadi aspek yang wajib diungkapkan oleh setiap perusahaan karena dipercaya mampu menjadi salah satu strategi bisnis dalam upaya memenangkan persaingan pasar. Pengungkapan dan penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk terlihat lebih baik dibandingkan perusahaan lain dengan menunjukkan transparansi perusahaan (Maeizaroh dan Lucyanda, 2011).

Enterprise Risk Management (ERM) merupakan suatu strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi dan mengelola semua risiko yang berasal dari internal maupun eksternal untuk menghindari terjadinya kerugian pada perusahaan (Irham Fahmi. 2015:2). Suatu perusahaan akan dinilai baik jika mampu melakukan pengungkapan secara lebih luas dan spesifik dan akan menjadi

strategi untuk peningkatan nilai perusahaan. Lemahnya penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) akan menimbulkan adanya risiko atau kerugian pada perusahaan (Gordon et al, 2009).

Enterprise Risk Management (ERM) dapat membantu mengontrol aktivitas manajemen sehingga dapat meminimalisasi terjadinya risiko-risiko yang dapat merugikan perusahaan (Iswajuni, Soengeng Soetdjo dan Arina Manasikana. 2018). Banyaknya risiko yang dihadapi oleh perusahaan baik perusahaan non-keuangan, seperti risiko pasar, risiko kepatuhan, risiko strategis, risiko hukum, risiko operasional dan risiko keuangan, juga risiko kredit dan risiko likuiditas (Nur Asriani, 2015).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat memperkecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek kepada kreditur (Zarah Puspitaningtyas. 2015:106).

Perusahaan akan diragukan, apabila perusahaan tidak lagi berkemampuan cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek pada tanggal jatuh tempo (Nilawati Dewi, Rita Andini dan Edi Budi Santoso. 2018). Karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Irham Fahmi, 2014:121).

Kondisi yang terjadi dilapangan kadang tidak selalu sama, seperti yang terjadi pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Kontruksi Bangunan yaitu PT Wijaya Karya yang mengalami penurunan nilai perusahaan pada tahun 2015 sebesar 14,4% dan semakin turun pada tahun 2016 sebesar 10,7% . Salah satu penyebab

turun nya nilai perusahaan yaitu perekonomian makro Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan dan berpengaruh terhadap penyerapan anggaran dan belanja pemerintah, sehingga terjadi penyesuaian target penyelesaian beberapa proyek yang sedang dikerjakan. Hal ini disebabkan karena penerapan *Enterprise Risk Management* dalam perusahaan ini kurang efektif. Karena *Enterprise Risk Management* juga berfungsi sebagai pendeteksi atau alat untuk meminimalisir risiko-risiko eksternal seperti risiko yang berasal dari faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kinerja, strategi ataupun kondisi perusahaan (Bintang Perbowo, Direktur Utama). Dan ujar Direktur PT Wijaya Karya berdasarkan kewajibannya selalu membayar hutang jangka pendek nya dengan lancar, akan tetapi nilai perusahaan pada PT Wjiaya karya terus terjadi mengalami penurunan secara 2 tahun berturut-turut di tahun 2015 sebesar 28,2% dan ditahun 2016 sebesar 3,4%.(Bintang Perbowo, Direktur Utama).

Adapun yang terjadi di perusahaan jasa yang bergerak di bidang kontruksi bangunan. Naik turunnya harga saham berkaitan dengan naik turunnya nilai perusahaan. Seperti perusahaan PT Total Bangun Persada mengalami penurunan nilai perusahaan pada tahun 2018 sebesar 15,1% dan 2019 sebesar 22,1%. Salah satu penyebab turun nya nilai perusahaan tersebut yaitu lemahnya kinerja pada perusahaan sehingga terdapat beberapa proyek yang mengalami keterlambatan dalam pelaksanaan dikarenakan terhambat perizinan dan akibatnya adanya penurunan pendapatan. Hal tersebut terjadi akibat kurang efektifnya kinerja perusahaan, strategi dan tata kelola pada perusahaan. Hal tersebut membuat adanya penurunan harga saham ke level Rp 560 pada tahun 2018 dan ke level Rp

436 pada tahun 2019. Buruknya kinerja perusahaan termasuk kedalam lemahnya penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Untuk likuiditas perusahaan sempat mengalami adanya tekanan stabilitas pada likuiditas di tahun 2018 dan 2019 pada kuartal 2 yang mengalami penurunan. Akan tetapi perusahaan dapat menstabilkan kembali nilai likuiditas nya tetapi tidak untuk nilai perusahaan yang mengalami penurunan (Mahmilan Sugiyono, Sekretaris Perusahaan).

Tabel 1.1
Data Enterprise Risk Management, Likuiditas dan Nilai Perusahaan
pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2015-2019

Nama Perusahaan	Tahun	ERM (COSO)	Likuiditas (CR)	Ket	Nilai Perusahaan (PBV)	Ket
PT Wijaya Karya	2014	-	1,122	-	4,209	-
	2015	1	1,185	↑	2,764	↓
	2016	1	1,475	↑	1,693	↓
	2017	1	1,343	↓	0,950	↓
	2018	0,8	1,541	↑	0,862	↓
	2019	1	1,394	↓	0,928	↑

Sumber : *idnfinancials.com & idx.co.id*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan dan penurunan ERM, Likuiditas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Menurut data diatas bahwa nilai likuiditas mengalami kenaikan selama 2 tahun berturut-turut dari tahun 2015-2016. Namun kenaikan tersebut disertai dengan turunya nilai perusahaan pada tahun 2015 sampai tahun 2016. Secara teori, apabila likuiditas meningkat maka nilai perusahaan pun akan meningkat, hal tersebut mencerminkan bahwa bila perusahaan mampu memelihara likuiditasnya dengan

baik, maka kegiatan operasional yang berasal dari asset lancar perusahaan dapat berjalan dengan baik, dan dapat memberikan dampak yang positif pada perusahaan. Tetapi yang terjadi di PT Wijaya Karya malah terjadinya likuiditas meningkat disertai nilai perusahaan yang menurun karena adanya penurunan harga saham pada perusahaan hingga ke level 2.444,83 pada tahun 2015 dan 2016 ke level 2.360 yang menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Dan perusahaan sudah menerapkan ERM pada perusahaannya untuk setiap tahunnya tetapi disertai penurunan nilai perusahaan pada tahun 2015 sampai 2016. Secara teori, jika penerapan ERM semakin baik maka akan meningkatkan nilai perusahaan juga. Tetapi yang terjadi di PT Wijaya Karya malah terjadinya penurunan pada nilai perusahaan sedangkan perusahaan sudah menerapkan 20 item pada perusahaannya hal ini disebabkan karena kurang efektifnya beberapa item ERM pada perusahaan seperti tata kelola dan budaya, strategi, kinerja, review dan rivisi, informasi, komunikasi dan pelaporan yang bisa menyebabkan turun nya nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Desy Rachmatius dan Hariyati (2018) Pengungkapan dan penerapan *ERM* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika perusahaan mempublikasikan item pengungkapan *ERM* dengan jumlah besar dan semakin baik pengungkapan *ERM*, maka nilai perusahaan juga semakin meningkat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pasar merespon secara positif informasi pengungkapan *ERM* yang dipublikasikan oleh perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Setyawan dkk (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin

tinggi Likuiditas mampu secara nyata meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa para investor dalam menilai suatu perusahaan melihat dari likuiditasnya yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Berdasarkan penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian sebelumnya meneliti terhadap perusahaan di Sektor Manufaktur dan menggunakan pengukuran *Tobin's Q* pada variabel nilai perusahaan. Sedangkan penelitian kali ini, peneliti akan meneliti pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan dan menggunakan pengukuran *Price to Book Value* (PBV) terhadap variabel nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan dari peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Implementasi Enterprise Risk Management dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Lemahnya *Enterprise Risk Management* pada perusahaan mengakibatkan timbulnya risiko atau kerugian pada perusahaan yang akan menyebabkan nilai perusahaan menurun.
2. Adanya tekanan stabilitas pada likuiditas dalam perusahaan yang bisa menyebabkan adanya tekanan juga pada stabilitas nilai perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan mengidentifikasikan masalah didalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan Jasa Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.
2. Seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Jasa Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris terkait dengan pengaruh Implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM) dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap Nilai Perusahaan Jasa Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Jasa Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan terutama yang berkaitan dengan implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM) dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Jasa Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk peneliti selanjutnya dan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengembangan ilmu khususnya pada bidang akuntansi.